

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi di Indonesia semakin maju, diantaranya banyak perusahaan-perusahaan baru yang bergerak di bidang ekonomi salah satunya yaitu perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan diantaranya Apotek. Pada masa pandemi sekarang banyak masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan yang baik, terutama mengenai obat-obatan sehingga sangat penting adanya pelayanan kesehatan di Apotek. Menurut **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tahun (2017)** pasal 1 ayat 1 tentang Apotek menyatakan bahwa Apotek adalah Sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker.

Persediaan obat - obatan merupakan sesuatu barang yang paling sering dijual dan dibeli oleh Apotek, atau produk utama dari Apotek. Apotek merupakan tempat dimana terjadinya penyaluran dan penjualan obat-obatan kepada masyarakat, dimana disana ada penyaluran obat bebas, obat bebas terbatas dan obat keras. Pentingnya pengelolaan persediaan obat di Apotek agar tidak kehabisan stok persediaan obat yang dibutuhkan masyarakat dan tidak menimbulkan kerugian. Pengelolaan persediaan di Apotek sangatlah penting karena berkaitan dengan pelayanan kesehatan di Apotek agar tersedianya persediaan obat-obatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan jasa di masyarakat dan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan tersebut, **Tinangon, Ekonomi, & Akuntansi (2019)**.

Fenomena yang terjadi di Apotek mengalami beberapa masalah diantaranya: Pencatatan barang kosong yang sering tertunda, kekosongan distributor dan kekosongan pabrik. Sehingga sering terjadinya kekosongan obat-obatan yang seharusnya tersedia di Apotek. Menurut **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 35 Tahun (2014)** tentang Standar Pelayanan kefarmasian di Apotek, Banyak hal yang dapat terjadi jika tidak adanya pengendalian diantaranya terdapat kelebihan dan kekurangan persediaan obat, kekosongan, kerusakan, kadaluarsa, kehilangan, pencurian, serta pengembalian pesanan.

Maka dari itu pentingnya sistem pengendalian internal agar segala sesuatu di Apotek dapat dikendalikan dan dikelola secara baik melalui sistem pengendalian internal yang terstruktur dengan pembagian struktur organisasi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, agar bisa mengendalikan resiko yang terjadi pada persediaan obat. Sistem pengendalian internal merupakan sebuah perangkat yang dibuat untuk mengontrol kebijakan yang ada di dalam organisasi untuk menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya, agar terpatuhinya struktur kerja yang baik dan efektif **Murniati et al (2018)**.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh **Tinangon et al (2019)**, Dalam jurnalnya yang berjudul Analisis pengendalian internal atas persediaan obat pada Organisasi Sector Public di Puskesmas Bahu, yang penelitiannya menunjukkan bahwa Apotek hanya menerapkan ketiga standar pengendalian internal menurut **COSO (Commitee Of Sponsoring Organization)**, diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian resiko dan aktivitas pengendalian dari lima komponen pengendalian internal.

Adapun perbedaan penelitian ini akan menganalisis kelima komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committe Of Sponsoring Organization*) diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan yang masing-masing indikator mempunyai prinsip dan menganalisis prosedur persediaan obat di Apotek. Berdasarkan latar belakang yang ada tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN OBAT** (Studi kasus pada 4 Apotek di Bandung).”

### **1.2 Identifikasi masalah**

- 1) Dimasa pandemi, banyak ditemukan masalah langka persediaan obat karena meningkatnya kebutuhan masyarakat akan obat-obatan.
- 2) Lemahnya sistem pengendalian internal persediaan menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya persediaan obat di Apotek.

### **1.3 Rumusan masalah**

Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan obat pada 4 Apotek di Bandung sesuai dengan standar komponen pengendalian internal menurut **COSO (*Committe Of Sponsoring Organization*)?**

#### 1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas tentang sistem pengendalian internal yang berkaitan dengan komponen pengendalian internal menurut **COSO** (*Committe Of Sponsoring Organization*) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, serta penerapan prosedur persediaan obat yang ada di Apotek.

#### 1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

- **Maksud penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini harus dilakukan untuk lebih meningkatkan dalam sistem pengendalian internal persediaan obat, melalui struktur organisasi yang jelas sesuai bidangnya. Menerapkan pengendalian internal sesuai dengan Komponen pengendalian internal menurut **COSO** (*Committe Of Sponsoring Organization*) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Sehingga dapat mengantisipasi resiko-resiko yang dapat terjadi pada kegiatan persediaan obat diantaranya pencatatan barang kosong yang sering tertunda, kekosongan distributor dan kekosongan pabrik.

- **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui sistem pengendalian internal persediaan obat pada 4 Apotek di Bandung sesuai dengan standar komponen pengendalian internal menurut **COSO** (*Committe Of Sponsoring Organization*).

## **1.6 Kegunaan penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

#### 1. Apotek

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap Apotek agar bisa memperbaiki sistem pengendalian internal yang sudah ada agar lebih efektif.

#### 2. Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa yang akan datang, dan menjadi koleksi di perpustakaan Universitas Sangga Buana Ypkp.

#### 3. Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis untuk menjadi referensi dan untuk mengetahui ilmu secara langsung tentang pentingnya pengendalian internal yang ada di Apotek untuk mencapai tujuan perusahaan agar lebih efektif dan sesuai standar yang berlaku.

### **1.6.2 Kegunaan praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Apotek tersebut dalam meningkatkan sistem pengendalian internal atas persediaan obat yang telah ada agar lebih baik.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung dalam menyelesaikan tugas akhir, terkait tentang sistem pengendalian atas persediaan obat.

3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi penulis untuk mengetahui tentang sistem pengendalian internal agar berjalan efektif dan sesuai standar.

## **1.7 Kerangka Pemikiran dan Studi Empiris**

### **1.7.1 Landasan Teori**

Persediaan obat- obatan merupakan sesuatu barang yang paling sering dijual dan dibeli oleh Apotek, atau produk utama dari Apotek. Apotek merupakan tempat dimana terjadinya penyaluran dan penjualan obat-obatan kepada masyarakat, dimana disana ada penyaluran obat bebas, obat bebas terbatas dan obat keras. Pentingnya pengelolaan persediaan obat di Apotek untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan adanya ketersediaan obat yang di perlukan masyarakat. Sehingga bisa mengatasi kehabisan stok persediaan obat yang bisa menyebabkan kerugian pada Apotek. Pengelolaan persediaan di Apotek sangatlah penting karena berkaitan dengan pelayanan kesehatan di Apotek agar tersedianya persediaan obat-obatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan jasa di masyarakat dan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan tersebut, **Tinangon, Ekonomi, & Akuntansi (2019)**.

Fenomena yang terjadi di Apotek mengalami beberapa masalah diantaranya: Pencatatan barang kosong yang sering tertunda, kekosongan distributor dan kekosongan pabrik. Sehingga sering terjadinya kekosongan obat-obatan yang seharusnya tersedia di Apotek. Menurut **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 35 Tahun (2014)** tentang Standar Pelayanan kefarmasian di Apotek,

Banyak hal yang dapat terjadi jika tidak adanya pengendalian diantaranya terdapat kelebihan dan kekurangan persediaan obat, kekosongan, kerusakan, kadaluarsa, kehilangan serta pengembalian pesanan.

Untuk mengetahui pengendalian persediaan obat telah berjalan dengan baik atau belum maka disesuaikan dengan pengendalian internal dengan Komponen pengendalian internal menurut **COSO** (*Committe Of Sponsoring Organization*) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.

Maka dari itu pentingnya sistem pengendalian internal agar segala sesuatu di Apotek dapat dikendalikan dan dikelola secara baik dengan adanya sistem pengendalian internal yang terstruktur melalui struktur organisasi yang sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing.

### 1.7.2 Studi Empiris

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Studi Empiris**

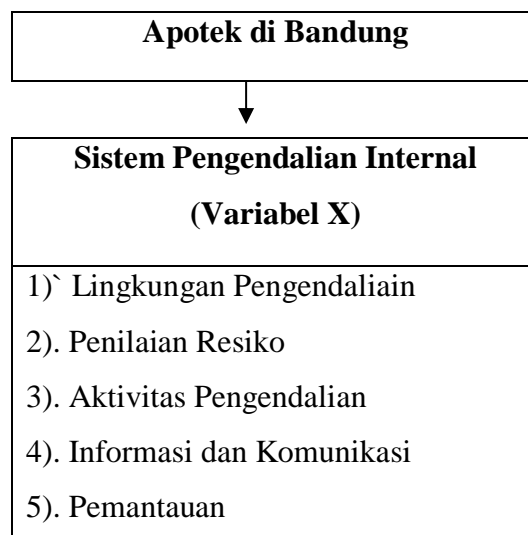
| <b>Nama peneliti dan tahun penelitian</b> | <b>Judul penelitian sebelumnya</b>  | <b>Tujuan Penelitian</b>  | <b>Hasil penelitian sebelumnya</b>   |
|---|---|---|--|
| <b>Tinangon et al (2019).</b>             | Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Obat pada Organisasi Sector Public di Pukesmas Bahu. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan obat yang dilakukan di Pukesmas Bahu ditinjau dari standar pengendalian internal menurut COSO ( <i>commite of</i> | Hasil penelitian <b>Tinangon et al (2019)</b> yang berjudul Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat Pada Organisasi Sektor Publik Di Pukesmas Bahu menunjukkan bahwa Apotek Pukesmas |

|                               |   |  |  |
|-------------------------------|---|--|--|
|                               |   | <i>sponsoring organization</i> ) yang ada.   | Bahu sudah menerapkan sebagian besar standar pengendalian internal menurut COSO, dan Apotek hanya menerapkan sebagian komponen lingkungan internal pengendalian, penilaian resiko dan aktivitas pengendalian yaitu dari lima prinsip, dan hanya menerapkan tiga dari lima komponen pengendalian internal menurut COSO ( <i>Committe of sponsoring Organization</i> ).  |
| <b>Murniati et al (2018).</b> | Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Obat Pada Unit Intalasi Farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal atas persediaan obat pada instalasi farmasi RSUD I.A Moeis samarinda telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal yang ada. | Hasil penelitian <b>Murniati et al. (2018)</b> yang berjudul Sistem pengendalian internal atas persediaan obat pada Unit Intalasi Farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda menunjukkan bahwa unsur-unsur pengendalian internal sudah berjalan dengan baik, namun disisi lain ada yang tidak sesuai dengan komponen pengendalian internal yang ada, diantaranya harus dilakukannya pemisahan gudang yang baik berakitan dengan intalasi farmasi agar terhindar dari |



|                          |  |  |  |
|--------------------------|--|--|--|
|                          |  |  | kejadian yang tidak diinginkan dikemudian hari.  |
| <b>Handayani (2013).</b> | <b>Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Obat di Apotek Star Seven Kragilan Boyolali.</b> | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan unsur-unsur pengendalian internal persediaan obat di Apotek Star Seven kragilan Boyolali berdasarkan teori sistem pengendalian internal. | Hasil penelitian <b>Handayani (2013)</b> yang berjudul Analisis pengendalian internal atas persediaan di Apotek Star Seven kragilan menunjukkan bahwa Apotek tersebut sudah menerapkan unsur-unsur pengendalian internal, namun disisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum sesuai dari unsur pengendalian internal sesuai teori yang ada. |

### 1.7.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual**

## **1.8 Lokasi dan Waktu penelitian**

- **Lokasi Penelitian:**

4 Apotek di Bandung

- **Waktu Penelitian:**

Penelitian tersebut dilaksanakan selama 6 bulan.